

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Pemikiran Syeikh Umar Bin Ahmad Baradja tidak bisa diragukan lagi tentang pembangunan manusia baik secara moral maupun spiritual, terutama yang berkaitan dengan akhlak yang menjadi tolak ukur baik buruk keadaan seorang hamba di sisi Tuhannya dan di mata makhluknya. Oleh karenanya setiap pemikiran Syeikh Umar Bin Ahmad Baradja yang tertuang dalam karyanya selaras dengan apa yang termaktub atau tertulis di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta sepakat, ulama pada zamannya terlebih-lebih gurunya dan teman sejawatnya untuk memberikan pujian dan pengakuan secara nyata maupun tersirat bahwa beliau adalah sang pencerah akhlak para pemuda dan pemudi di masa sekarang dan di masa yang akan datang, yang diharapkan dewasanya kelak menjadi manusia yang sempurna.

Nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Akhhlauqul Banîn* adalah religius (akhlak kepada Allah, Akhlak kepada Rasulullah, dan Amanah), disiplin, menepati janji, peduli lingkungan, cinta kebersihan peduli sosial (sopan santun, menghormati orang lain, menghormati kedua orang tua, saudara, kerabat, pembantu, tetangga, guru, teman, adab berjalan, dan adab disekolah), dan toleransi. Semua nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai karakter dasar yang harus dipunyai oleh anak di era milenial sebagai pondasi karakter dalam dirinya, dan jika dipahami, semua nilai-nilai pendidikan karakter itu sedang diterapkan

pada sekolah-sekolah baik melalui pembelajaran ataupun secara independen dan tidak langsung.

Pemikiran pendidikan Akhlak menurut Imam Al-Ghazali yaitu guna untuk meningkatkan kualitas moral serta untuk mengatasi degradasi moral atau degradasi akhlak manusia yang semakin hari semakin mengalami degradasi moral, dengan adanya konsep pendidikan akhlak di era milenial ini mampu menjadi motivator lembaga pendidikan, konsep yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist harus muncul sebagai kekuatan moral, memberikan stimulus. Jadi harus ditumbuhkan pemahaman agama yang dinamis dan kreatif bukannya fasif. Konsep pendidikan akhlak harus diberdayakan agar dapat memberikan respon terhadap globalisasi, konsep pendidikan akhlak yang digagas oleh Imam Al-Ghazali guna menghadapi perkembangan zaman sebagai berikut:

- a. Dasar konsep pendidikan persepektif Imam Al-Ghazali
- b. Tujuan pendidikan Akhlak
- c. Metode

Pemikiran kependidikan Al-Ghazali menekankan pada aspek perkembangan usia anak, aspek riyadhah (pembiasaan/pelatihan) dan tarbiyah (pengaturan pendidikan), dan aspek adab dalam menuntut ilmu antara guru dan murid.

Implikasi pemikiran kependidikan Imam Al-Ghazali yang paling terasa di Indonesia dengan menekankan penguasaan materi pelajaran dengan cara menghafal pada tingkat dasar, dan memahami pada tingkat lebih lanjut, yang dapat dipahami sebagai pemenuhan aspek kongnitif, selanjutnya, menekankan

praktek terhadap materi pelajaran tersebut, terutama berkenaan dengan ibadah, melalui sistem *Riyadhah* (ibadah amaliyah) yang dapat dipahami sebagai pemenuhan aspek psikomotorik. Terakhir menekankan penghayatan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari, melalui pemahaman akhlak-tasawuf, yang dapat dipahami sebagai pemenuhan aspek afektif pendidikan.

Salah satu solusi bagi lembaga pendidikan dalam menghadapi revolusi pendidikan 4.0 adalah dengan menggunakan Big Data. Para pelaku pendidikan serta kebudayaan juga harus sigap dalam menyesuaikan diri dengan berbagai perkembangan yang ada. Diperlukan reformasi sekolah, peningkatan kapasitas, profesionalisme guru, kurikulum yang dinamis, sarana dan prasarana handal, dan teknologi pembelajaran yang mutakhir untuk siap menghadapi era revolusi 4.0. Beberapa informasi mengenai metode pembelajaran pendidikan dalam menghadapi revolusi industri 4.0 yang perlu diketahui. Dengan menggunakan metode pembelajaran pendidikan yang tepat, diharapkan generasi muda Indonesia bisa siap dan percaya diri menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi akibat pengaruh dari revolusi industri 4.0.

Oleh karena itu pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini dukungan dari berbagai pihak terkait sangatlah diperlukan agar mampu mempersiapkan generasi penerus bangsa yang mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan era global (era revolusi industry 4.0).

## **B. Saran**

Melihat begitu pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, di Era Revolusi Industri 4.0 yang kadangkala menimbulkan terjadinya pergerakan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan manusia, maka disini penulis berharap para orang tua hendaknya dapat membangkitkan semangat anak untuk mengkaji dan memperdalam ajaran-ajaran Islam dari sumbernya yang murni yaitu Al-Quran dan Al-Hadist kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai keimanan, moral hendaknya ditanamkan kedalam jiwa anak-anak, sehingga mereka tidak mudah di pengaruhi oleh nilai-nilai negatif dari kemajuan teknologi tersebut.

Untuk masalah pendidikan moral harus dibangun dari keluarga, seharusnya pendidikan karakter sudah diajarkan sejak dini. Sehingga akhlak yang dimiliki sudah terbentuk walaupun kurang optimal. Masalahnya saat ini keluarga lebih mempercayakan sepenuhnya pada pihak sekolah untuk membentuk akhlak anak mereka dan pemikiran itu adalah salah karena keluarga dan lingkungan pun ikut andil dalam pembentukan karakter. Kepada para pendidik untuk mengoptimalkan pengajaran pendidikan karakter. Tidak hanya dimasukkan dan diajarkan bersama dengan pelajaran didalam kelas, tetapi juga diajarkan diluar itu dengan selalu memberikan contoh karakter yang baik untuk dilakukan. Tidak hanya melalui teori dan nasihat saja tetapi melalui perbuatan nyata.

Begitu pula dengan orang tua, sebagian besar waktu anak dihabiskan dirumah, maka selanjutnya dalam mengajarkan pendidikan karakter adalah bukan tugas guru lagi, tetapi tugas orang tua. Maka orang tua juga harus memberikan

contoh yang baik tentang nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari, dan juga mengajarkan anak tentang pentingnya bersosial dengan masyarakat sekitar rumah agar anak mempunyai jiwa sosial yang tinggi.